

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ISLAM

Intan Firdausih¹, Terza Travelancya DP², Mahfudz Ali³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: Maret 2025

Revised: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Key Word : Audiovisual learning, learning concentration, early childhood

Abstract

This study explores the implementation of audiovisual-based learning at RA Nurul Islam to improve the concentration of learning in children aged 5-6 years. Early age is an important period in the development of children's education, where experience and environmental stimulation play a very important role. This study identified children's difficulties in concentrating and understanding learning materials due to less interactive teaching methods. By implementing audiovisual media, such as videos and animations, children can more easily understand information. The results showed that the use of audio and visual elements was effective in increasing interest and concentration in learning, as well as encouraging active participation in children. RA Nurul Islam is committed to creating an interactive learning environment with group assessments. These findings indicate that audiovisual-based learning not only improves concentration, but also provides a more meaningful and enjoyable educational experience for children.

Copyright © 2025, et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran berbasis audiovisual di RA Nurul Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun. Usia dini adalah periode penting dalam perkembangan pendidikan anak, di mana pengalaman dan stimulasi lingkungan sangat berperan. Penelitian ini mengidentifikasi kesulitan anak dalam berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran akibat metode pengajaran yang kurang interaktif. Dengan menerapkan media audiovisual, seperti video dan animasi, anak-anak lebih mudah memahami informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen audio dan visual efektif dalam meningkatkan minat dan konsentrasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif anak-anak. RA Nurul Islam berkomitmen menciptakan lingkungan belajar interaktif dengan penilaian berkelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis audiovisual tidak hanya meningkatkan konsentrasi, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kata Kunci : Pembelajaran audiovisual, konsentrasi belajar, Anak usia dini

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas ketika seluruh aspek diri anak mulai berkembang dan berekspresi sesuai tahap pertumbuhannya. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan perlu tampak secara nyata, seperti perkembangan motorik, nilai moral dan keagamaan, emosi, interaksi sosial, kemampuan berbahasa,

*Corresponding author:

Email Address: infirdausih@gmail.com

Copyright ©2025 Intan Firdausih

DOI: <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v6i1.10507>

kognitif, hingga daya imajinasi. Semua aspek tersebut akan berkembang secara alami seiring bertambahnya usia anak. Anak usia dini sendiri merujuk pada anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun (Ningsih et al., 2022). Setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Hal ini tercantum dalam Amandemen UUD 1945 Pasal 28B Ayat 2. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 Pasal 9 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagai bagian dari proses pengembangan diri serta peningkatan kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Secara khusus, dasar hukum mengenai pendidikan anak usia dini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I poin 14, yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Fransiska et al., 2025). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara terencana dari pemberi informasi kepada penerima, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal, efisien, dan efektif. Sejalan dengan hasil penelitian, media yang melibatkan panca indera—seperti film (audio-visual)—terbukti sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih termotivasi, merasa senang, dan hasil belajarnya pun cenderung meningkat. Media audio visual kini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring, antara lain melalui video edukatif, kegiatan merekam video, pemanfaatan film komersial atau program televisi, hingga penggunaan podcast atau rekaman suara (Lubis & Mavianti, 2022).

Media audio visual mencakup berbagai jenis seperti gambar, video, animasi, dan audio. Keberagaman ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memudahkan pemahaman konsep-konsep yang abstrak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah membayangkan materi pelajaran, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Media audio visual, yang melibatkan indera penglihatan dan didukung dengan penjelasan dari pendidik, membantu memperjelas materi yang dikaitkan dengan media yang digunakan. Pengertian media audio visual dalam konteks pembelajaran adalah bahan yang menyampaikan pesan dalam bentuk visual dan auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

penglihatan, dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dengan adanya media pembelajaran audio visual, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak. (Serungke, 2023). Audio visual adalah alat atau sumber pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur visual (seperti gambar, video, atau animasi) dan audio (seperti suara atau musik) untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, yang dapat menarik minat dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. (Nurdiyanti, 2019) Media pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah penting karena dapat membantu anak dalam proses belajar. Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya yang sangat vital untuk membimbing mereka sejak lahir hingga usia 6 tahun, guna mendukung perkembangan dan pertumbuhan otak mereka menuju pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan seorang pendidik dalam mengajarkan materi kepada siswa tercapai ketika anak dapat memahami pelajaran dengan baik, melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan.

Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan seluruh perhatian dan energi pada suatu aktivitas belajar. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai upaya seseorang dalam memfokuskan perhatiannya pada suatu objek agar dapat memahami dan menguasai hal yang diamati. Dalam proses belajar mengajar, konsentrasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, setiap anak diharapkan mampu berkonsentrasi secara optimal saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tingkat konsentrasi anak akan berpengaruh terhadap seberapa cepat mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru (Yuniarti et al., 2023). Penelitian ini dimulai dari permasalahan mengenai kesulitan anak dalam berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi anak dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan kurikulum sulit untuk tercapai. hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih bergantung pada metode ceramah, yang hanya fokus pada aspek audio (pendengaran) tanpa mempertimbangkan aspek visual, sehingga anak tidak terlibat aktif dan kreatif dalam proses belajar. Upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun adalah melalui strategi penerapan pembelajaran audiovisual. Strategi ini dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan minat belajar mereka dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media seperti video, gambar, dan audio, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disajikan. Selain itu, pembelajaran audiovisual juga dapat meningkatkan daya ingat anak, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar, karena informasi yang disampaikan bersifat interaktif dibandingkan hanya visual saja.

RA Nurul Islam, yang terletak di Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, telah menerapkan pembelajaran audiovisual. Sekolah ini berada di daerah pedesaan. Penerapan pembelajaran audiovisual di sekolah ini bertujuan agar anak-anak dapat merespons dan mendapatkan manfaat dari metode tersebut dalam lingkungan pendidikan mereka. Media audiovisual, yang menggabungkan elemen visual dan audio, lebih efektif dalam menarik perhatian anak. Hal ini penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di RA Nurul Islam, terutama terkait konsentrasi belajar pada materi yang diajarkan oleh guru. Manajemen sekolah juga menyadari pentingnya mendorong pembelajaran audiovisual bagi anak-anak sejak usia dini, mengingat anak-anak merupakan aset berharga bagi masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RA NURUL ISLAM Tegalsiwalan, Probolinggo, sebagai upaya untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini selama pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi belajar anak, melihat peningkatan konsentrasi belajar setelah penerapan media tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual di RA NURUL ISLAM Tegalsiwalan, Probolinggo. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Islam"

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengamatan terhadap suatu fenomena serta mendalami makna yang terkandung di dalamnya. Ketajaman analisis dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kekuatan dalam penggunaan kata-kata dan kalimat. Basri menyatakan bahwa inti dari penelitian kualitatif terletak pada proses yang berlangsung dan makna dari hasil yang diperoleh. Penelitian kualitatif memberikan perhatian lebih pada unsur manusia, objek, dan lembaga, serta interaksi di antara unsur-unsur tersebut, guna memahami suatu kejadian, perilaku, atau fenomena tertentu. (Safrudin et al., 2023) Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek secara lebih mendalam dan memahami pengalaman yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh pemahaman tentang latar belakang, situasi, serta kejadian-kejadian alami yang sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari individu serta perilaku yang diamati. (M Waruwu, 2023).

Penelitian ini melibatkan tujuh siswa yang mengikuti pembelajaran audio visual di RA Nurul Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang penerapan audiovisual di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan dengan sumber informasi, termasuk guru dan siswa. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung (terbuka) dalam konteks audiovisual, dengan instrumen yang disiapkan untuk kegiatan tersebut. Hasil observasi ini kemudian dijadikan pedoman dalam mendokumentasikan aktivitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan catatan observasi di lapangan, catatan wawancara, serta dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

RA Nurul Islam yang berlokasi di Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, adalah lembaga pendidikan RA swasta yang didirikan pada tahun 2005. Saat ini, sekolah ini mengikuti panduan kurikulum Merdeka. RA Nurul Islam mendapatkan akreditasi B berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tahun 2024. Visi lembaga ini adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, taat, cerdas, mandiri, dan kreatif. Misinya meliputi menciptakan anak yang mampu beribadah sesuai dengan tuntunan, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, serta membiasakan anak untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Untuk menumbuhkan semangat belajar anak, guru mempersiapkan perangkat media audiovisual, seperti laptop, speaker, dan video, sebelum kelas dimulai agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran anak, karena mereka tidak hanya dapat mendengar, tetapi juga melihat materi yang disajikan dalam video. Guru menyebutkan judul video yang akan ditampilkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai konten yang akan dilihat, sehingga anak-anak mendapatkan gambaran sebelum video diputar. Terkait dengan hal ini, guru memastikan bahwa video yang ditampilkan telah disiapkan dengan baik untuk anak-anak dan memeriksa posisi duduk mereka agar nyaman. Selain itu, guru terus mengawasi dan memantau anak-anak untuk memastikan pembelajaran berlangsung efisien dengan menggunakan media audiovisual. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian untuk mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan serta apakah indikator dan tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati, mencatat anekdot, mengajukan pertanyaan, menetapkan tugas, dan memastikan anak menyelesaikan pekerjaannya.

Konsep pembelajaran audiovisual di RA Nurul Islam menggunakan model pembelajaran safety corner (sudut pengaman) dan kelompok. Model pedagogi ini dipilih karena memberikan siswa kesempatan untuk memilih dan menentukan kegiatan sesuai keinginan mereka dalam kelompok yang telah direncanakan. Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelompok oleh satu guru setiap hari. Selain itu, guru juga memanfaatkan metode seperti observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, kinerja, dan tugas untuk melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sesuai dengan RPPM dan RPPH. Data penilaian dikumpulkan dan didokumentasikan dalam portofolio, dan guru melakukan analisis ringkas untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan seluruh indikator yang ditetapkan setiap semester. Meskipun terdapat banyak keuntungan, penggunaan media audiovisual juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan aplikasi yang kadang mengalami gangguan. Oleh karena itu, untuk menghindari kendala tersebut, guru sebaiknya mengunduh terlebih dahulu video pembelajaran yang akan ditampilkan.

Selain itu, menjaga agar anak-anak tetap fokus pada konten edukatif dan bukan hanya pada aspek hiburan merupakan sebuah tantangan. Tantangan ini menekankan pentingnya dukungan teknis yang memadai serta strategi pengelolaan kelas yang efektif. Guru mengamati adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar anak setelah penerapan media audiovisual. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan merasa senang selama kegiatan pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang lingkungan belajar yang menarik bagi anak tanpa memaksa mereka untuk belajar. Dengan menggunakan media audiovisual, anak-anak terstimulasi dalam proses belajar karena adanya gambar dan efek suara. Media yang disiapkan oleh guru juga harus sesuai dengan materi ajar. Perlengkapan audiovisual yang digunakan meliputi laptop, ponsel, dan perangkat Bluetooth.

Proses pembelajaran audiovisual pada anak usia 5-6 tahun melibatkan eksplorasi yang intens. Minat belajar dapat dimotivasi melalui pendekatan yang menarik, terutama dengan pembelajaran audio yang interaktif dan menghibur. Berikut adalah proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak di usia ini. Penggunaan media audiovisual membantu menarik perhatian mereka, dan anak-anak biasanya menunjukkan antusiasme saat dihadapkan pada media ini. Mereka akan menonton layar dengan penuh semangat, merespons dengan ekspresi wajah yang menunjukkan pemahaman, atau bahkan bersuara dengan nada dan cicit yang tidak pantas. Selama pembelajaran, anak-anak aktif berinteraksi dengan media, seperti bernyanyi, menari, atau menjawab

pertanyaan yang diajukan dalam video. Sesuai dengan rencana pembelajaran, respons anak terhadap penggunaan media audiovisual sangat positif. Minat mereka dalam belajar seringkali terlihat jelas, fokus mereka meningkat, dan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak sering mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar tentang apa yang mereka lihat. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tayangan tentang berhitung, pengenalan suara hewan, serta makanan mereka. Salah satu aspek menarik dalam pembelajaran adalah penayangan video pembelajaran yang menampilkan kartun dari zaman dahulu. Video ini dapat memperkenalkan anak-anak pada karakter dan cerita klasik yang pernah populer, seperti kartun yang mengajarkan nilai-nilai persahabatan, keberanian, dan kerja sama.

Dengan menonton kartun-kartun ini, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga dapat belajar tentang moral dan pelajaran hidup yang terkandung dalam cerita. Misalnya, mereka dapat mendiskusikan karakter favorit mereka dan bagaimana karakter tersebut mengatasi tantangan atau membantu teman-temannya. Setelah menonton, guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi tentang apa yang mereka lihat, apa yang mereka sukai, dan bagaimana cerita tersebut relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Dengan cara ini, penayangan video kartun dari zaman dahulu menjadi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Dari data yang telah dikumpulkan, setelah menayangkan video kepada anak-anak, guru memberikan instruksi untuk memutar video dengan judul "Semut Dan Belalang." Anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam mendengarkan video sebelumnya. Video pertama akan diputar hingga video terakhir. Saat guru memberitahukan anak tentang judul dan konten video, mereka mulai beradaptasi dengan harapan yang ada. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hasil tayangan video yang memperkenalkan suara hewan, serta makanan mereka dengan menggunakan animasi yang menarik dan mudah diikuti membuat anak-anak terlibat aktif dalam tanya jawab dan diskusi. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengerjakan tugas setelah pemaparan topik melalui media audiovisual. Tugas-tugas tersebut selalu dikaitkan dengan setiap pembelajaran, sehingga membuat mereka sangat antusias dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik secara mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan minat dan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun. Penggunaan elemen audio dan visual tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong interaksi aktif antara anak-anak dan materi ajar.

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme anak-anak, yang lebih terlibat dalam diskusi dan aktif mengajukan pertanyaan. Raudhatul Athfal (RA) Nurul Islam berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru mempersiapkan media dengan baik dan melakukan penilaian secara kelompok untuk mengevaluasi pemahaman anak. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis audiovisual tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar anak, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan, menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mendukung perkembangan anak di usia dini. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis audiovisual di RA Nurul Islam tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar anak, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mendukung perkembangan anak di usia dini.

Referensi

- Andi Kuswandi, A., Dwi Puspita, R., & Ismail, A. M. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(1), 31-39. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.28>
- Arie Sanjaya. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 01. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/10795>
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.5441>
- Fransiska, N., Putri, M., & Salim, A. (2025). *Strategi Penerapan Pembelajaran Audiovisual untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gotong Royong Krampon*. 8(1), 20-32.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45-53. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>
- M Waruwu. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896-2910.
- Ningsih, E. F. A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Penerapan Gerak

- dan Lagu dalam Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(1), 46–64. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.01.46-64>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 642–650.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Serungke, M. dkk. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022.
- Yuniarti, Larasati, T., & Diana. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.*, 08(01), 41–51. <https://doi.org/10.24903/jw.v>
- Ika, H., Izzatil, H. N., & Rusdiah. (2021). Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay. *Jurnal Smart Paud*, 4(1), 11–22.
- Khoiriyah, Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–45.
- Kusbudiyah, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (RA). *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 130–137. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.63>
- Kusuma, T. C., Zein, R., & Sari, N. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 110–117. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i2.158>
- Nurahmawati, Khotimah, I. A., & Fauzi, M. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompo B Melalui Metode Bercerita di BA ' Aisyiyah Beku Klaten. 04(1), 57–68.